

PAKOM DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK DI DESA NGADIREJO, KARTASURA, SUKOHARJO

Ambarwati dan Sri Darnoto

Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta
E mail: ambarwati@ums.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan yang sering muncul di masyarakat. Sampah yang menumpuk tidak hanya menimbulkan kesan kotor tetapi juga dapat menimbulkan bau yang tidak enak. Produksi sampah diperkirakan mencapai 0,8 sampai 1,0 Kg/orang/hari. Meskipun sampah berpotensi menimbulkan masalah, namun jika dikelola dengan baik, maka akan diperoleh dampak yang positif, diantaranya diperolehnya lingkungan yang bersih dan bahkan dapat memberikan tambahan uang belanja bagi masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah adalah dengan pemanfaatan sampah menjadi berbagai barang kerajinan tangan.

RT 03 Kemasan dan RT 04 Kauman, merupakan 2 RT yang berada di wilayah RW 09 Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo. Pada tahun 2015 ini bapak Kepala Desa Ngadirejo mencanangkan kedua RT sebagai RT percontohan kegiatan Bank Sampah. Untuk mendukung program tersebut maka diajukan kegiatan yang meliputi: pemanfaatan sampah menjadi berbagai macam kerajinan tangan.

Dari kegiatan ini didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Sampah dapat didaur ulang menjadi barang kerajinan tangan yang lebih bermanfaat. (2) Sebanyak tiga barang kerajinan tangan dapat dibuat dari sampah pada pelatihan ini, yaitu : a) Potongan kain sisa yang dibuat bros, b) Dus bekas roti yang dilapisi kulit jagung kering, pelepah batang pisang kering dan kertas kardus bekas untuk dibuat tempat tisu, serta c) Botol plastik bekas untuk dibuat tempat pensil. (3) Semua (100%) peserta berpendapat pelatihan ini bermanfaat. (4) Hasil di RT 03/09 Kemasan menunjukkan barang kerajinan yang paling mudah dibuat adalah tempat tisu (78,57%), yang paling menarik juga tempat tisu (50%), yang paling bermanfaat adalah tempat pensil (64,29%), semua barang berpotensi untuk dijual (50%), dan barang yang paling berpotensi untuk dijadikan souvenir adalah bros (85,71%), dan mereka bersedia untuk mengikuti pelatihan serupa jika suatu saat ada pelatihan lagi. (5) Hasil di RT 04/09 Kauman menunjukkan barang kerajinan yang paling mudah dibuat adalah bros (85,71%), yang paling menarik juga tempat pensil (52,38%), yang paling bermanfaat adalah bros (71,43%), barang yang paling berpotensi untuk dijual adalah bros (52,38%), dan barang yang paling berpotensi untuk dijadikan souvenir adalah bros (85,71%). (6) Semua (100%) pengurus baik di RT 03/09 maupun RT 04/09 bersedia untuk mengikuti pelatihan serupa jika suatu saat ada pelatihan lagi.

Kata Kunci : *Sampah, Pendaaurulangan Sampah, Bros, Tempat Pensil, Tempat Tissue*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sampah merupakan salah satu permasalahan kesehatan lingkungan yang sering muncul di masyarakat. Sampah yang menumpuk tidak hanya menyebabkan lingkungan menjadi kotor, tetapi secara estetika juga dapat menimbulkan bau tidak sedap. Setiap hari semua orang melakukan aktivitas yang menimbulkan sampah, dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Produksi sampah di Indonesia diperkirakan mencapai 0,5 sampai 0,8 Kg/orang/hari (Erlangga dalam Rikin, 2014). Produksi sampah di Jakarta mencapai 6 ribu ton/hari dan 13% di antaranya adalah sampah plastik. Di tahun 2025 diperkirakan produksi sampah di Indonesia mencapai 130.000 ton/hari (Media Lingkungan, 2014). Sedangkan produksi sampah plastik mencapai 5,4 juta ton/tahun, yang merupakan 14% dari total sampah domestik di Indonesia (Bebassari dalam Syafputri, 2014). Dari seluruh sampah yang ada, 57% ditemukan di pantai berupa sampah plastik. Sebanyak 46 ribu sampah plastik mengapung di setiap mil persegi samudera bahkan kedalaman sampah plastik di Samudera Pasifik sudah mencapai hampir 100 meter (Media Lingkungan, 2014).

Meskipun sampah berpotensi menimbulkan masalah, namun jika dikelola dengan baik, maka akan diperoleh dampak yang positif. Menurut Bebasari dalam Syafputri (2014) langkah positif yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah dapat dilakukan dengan kampanye 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). Salah satu cara untuk mewujudkan 3R adalah dengan menyelenggarakan Bank Sampah. Dengan Bank Sampah ini akan diperoleh lingkungan yang bersih, sehat dan rapi dan bahkan dapat memberikan tambahan uang belanja bagi masyarakat. Menurut Sabar dalam Rikin (2014), sudah ada sekitar 2.300 bank sampah di seluruh Indonesia dan dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo ditargetkan akan tambah sebanyak 1.000 bank sampah.

Untuk mendukung usaha pemerintah tersebut maka pemerintah sampai tingkat desa/kelurahan melakukan upaya untuk mensosialisasikan bank sampah. Salah satu kelurahan yang menerapkan upaya tersebut adalah Kelurahan Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo. Melalui SK Lurah Ngadirejo No. 05 tahun 2015 tentang Pembentukan Bank Sampah Bersih di tingkat RW 09 Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo. Bank Sampah bersih ini secara langsung dipimpin oleh Bapak Lurah Ngadirejo, Bapak Tri Wahyudi selaku direktur utamanya.

Diantara RT yang ada di RW 09 Ngadirejo maka ditunjuk 3 RT sebagai percontohan pelaksanaan Bank Sampah, yaitu RT 01 dan RT 03 Kemas serta RT 04 Kauman. Lokasi RT 03 dan RT 04 adalah berdampingan, oleh karena itu maka pada program PAKOM ini dipilih kedua RT sebagai Mitra,

RT 03 Kemas ditunjuk sebagai penyelenggara bank sampah percontohan dengan SK Lurah Ngadirejo No. 06 Tahun 2015 tentang pembentukan Bank Sampah Makmur 21 Kemas RT 03/ RW 09 Kelurahan Ngadirejo, tertanggal 10 Februari 2015. Dengan SK ini maka per 01 Maret 2015 resmi dilakukan upaya penyelenggaraan bank sampah di RT 03. Sedangkan penyelenggaraan bank sampah di RT 04 didasarkan pada SK Lurah Ngadirejo No. 07 Tahun 2015 tentang pembentukan Bank Sampah Makmur 49 Kauman RT 04/ RW 09 Kelurahan Ngadirejo, tertanggal 10 Februari 2015.

Sejak diterbitkan SK tersebut maka telah dilakukan beberapa upaya untuk mensosialisasikan penyelenggaraan Bank Sampah tersebut. Baik di RT 03 maupun di RT 04, sosialisasi telah dilakukan di pertemuan rutin bapak-bapak RT dan juga pada pertemuan rutin pengurus PKK dan pertemuan rutin PKK baik di RT 03 Kemas maupun di RT 04 Kauman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rohmad Ilmiawan, SPd, selaku ketua RT 03 sekaligus Manager Bank Sampah tingkat RW, diketahui bahwa jumlah KK di RT 03 Kemas mencapai 122. Jumlah

Dawis di RT tersebut sebanyak 6. Program yang dicanangkan adalah pemilahan sampah organik dan anorganik di masing-masing KK. Untuk selanjutnya pada setiap Hari Minggu, sampah-sampah anorganik (kertas, kaca, botol plastik dll) dikumpulkan di Rumah Bapak Teguh Marsudi selaku koordinator. Bila telah mencapai satu pick up maka akan dijual dengan cara memanggil pengepul.

Sedangkan pengelolaan sampah organik dilakukan di tingkat RW dengan upaya dijadikan kompos. Pelaksanaan pengomposan dilakukan di Rumah Bapak Rohmad Ilmiawan. Untuk kepentingan ini maka kelurahan Ngadirejo telah memberikan fasilitas berupa mesin pemotong rumput 1 buah, mesin penggiling sampah 1 buah dan motor roda 3 satu buah. Pembuatan kompos yang dilakukan di tingkat RW ini masih sangat sederhana, hanya dilakukan dengan penggilingan sampah organik, kemudian dicampur dengan kotoran hewan/pupuk kandang dan dimasukkan ke dalam sak dengan volume kurang lebih 8,5 Kg dan ditunggu sampai menjadi kompos tanpa adanya tambahan aktivator tertentu.

Dalam pembuatan kompos ini pihak RW bekerja sama dengan kelompok tani wanita yang akan memanfaatkan kompos yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik. Kelompok tani wanita ini melakukan uji coba dengan menanam berbagai tanaman sayuran di sebidang tanah milik Ibu Wiji.

Dalam kegiatan Bank Sampah di kedua RT belum terdapat kegiatan pendaurulangan sampah untuk dimanfaatkan menjadi berbagai barang kerajinan tangan. Oleh karena itu melalui program PAKOM ini akan dilakukan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik, khususnya sampah kertas pada ibu-ibu pengurus PKK di kedua RT.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi baik Mitra I (RT 03 Kemas, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo) maupun Mitra II (RT 04 Kauman, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo), hampir sama, yaitu: **Belum ada upaya untuk mendaur ulang sampah menjadi barang (kerajinan tangan) yang lebih berguna.**

Sampah anorganik dari warga di RT 03 hanya dikumpulkan dan jika sudah banyak dijual ke pengepul. Sedangkan di RT 04, sampah dikumpulkan di Dawis dan kemudian dijual pada salah satu warga yang berprofesi sebagai pemulung. Belum ada usaha untuk mendaur ulang atau menggunakan kembali sampah-sampah anorganik untuk membuat berbagai kerajinan tangan yang lebih bernilai ekonomi tinggi, seperti tempat tisu, vas bunga, bunga, figura foto, dll.

Justifikasi Pengusul Bersama Mitra dalam Menentukan Persoalan Prioritas

Persoalan yang disepakati bersama antara tim pengusul dengan kedua mitra adalah : **Masalah pendaurulangan sampah menjadi barang yang lebih berguna.**

TARGET DAN LUARAN

Luaran yang diharapkan dari program ini meliputi : 1) Meningkatnya ketrampilan warga dalam mendaur ulang sampah menjadi berbagai macam kerajinan tangan, yang meliputi : bros dari kain sisa/perca, tempat tisu dari kardus bekas tempat roti dan tempat pensil dari botol bekas air mineral. Dan 2) Diharapkan hasil program PAKOM ini bisa dipublikasikan pada jurnal WARTA LPPM UMS.

METODE PELAKSANAAN

Metode untuk Mengatasi Masalah Pendaur Ulangan Sampah

Untuk mengatasi masalah pendaurulangan sampah maka dilakukan pelatihan ketrampilan pemanfaatan sampah untuk dibuat berbagai kerajinan tangan yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi, yaitu dengan memanfaatkan sampah kain perca/kain sisa untuk dibuat bros, kotak bekas tempat roti untuk dibuat tempat tisu, dan sampah botol bekas air mineral untuk dibuat tempat pensil. Pelatihan dilakukan pada ibu-ibu pengurus PKK RT.

Pelatihan ini dilaksanakan pada pengurus PKK RT 04 RW 09, Kauman, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo pada Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015, bertempat

di rumah Ibu Dyah Wahyudi. Sedangkan pada pengurus PKK RT 03 RW 09, Kemas, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo pada Hari Selasa tanggal 09 Februari 2016., bertempat di rumah Ibu Winarni. Narasumber pelatihan untuk pembuatan tempat tisu adalah Bapak Sri Darnoto, SKM, MPH sedangkan untuk pembuatan bros dan tempat pensil oleh Ibu Ambarwati, MSi. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dari Program Studi Kesehatan Masyarakat FIK UMS.

Pembuatan Bros

Untuk pembuatan bros dilakukan dengan memanfaatkan kain sisa/kain perca. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Dipilih kain sisa/perca yang masih cukup besar, 2) Kain dipotong-potong dengan ukuran panjang sekitar 40 cm dan lebar 5 cm. Selanjutnya kain tersebut dilipat memanjang, ujung yang satu dipertemukan dengan ujung yang lain sehingga lebarnya menjadi sekitar 2,5 cm, 3) Setelah itu dilakukan penjahitan/penjaruman secara kasar (jawa : didlujuri) dengan tangan dari satu ujung ke ujung lainnya, setelah sampai ujung (jawa: pol), kain di tarik dengan tangan dan dibuat melingkar, dengan memberikan rongga di bagian tengah, 4) Kemudian itu dibuat potongan kain kecil dengan warna kain yang lain, dibentuk bulatan kecil dengan mengisinya dengan kapas atau dakron, 5) Selanjutnya ujung bulatan bagian bawahnya diikat, 6) Kemudian bulatan ini selanjutnya ditempatkan di rongga bagian tengah dari kain yang sudah dibentuk sebelumnya, 7) Setelah itu bagian bawah dari kombinasi ini ditempleli/ditutup potongan kain panel (yang telah dipotong dengan bentuk bulat) dengan lem lilin, dan 8) Selanjutnya ditempelkan peniti pada kain panel tersebut dan bros sudah jadi.

Pembuatan Tempat Tisue

Pembuatan tempat tisu dilakukan dengan cara: 1) Diambil kotak bekas roti brownis, 2) Kotak dilapisi dengan kulit jagung (klobot) yang sudah dipotong rapi, atau pelepah pisang yang sudah kering dan dipotong sesuai ukuran kotak atau bisa juga digunakan

kertas kardus yang bagian dalam (ada garis-garisnya), 3) Setelah kotak terbungkus merata, bagian atas kotak dilubangi dengan bentuk lonjong, 4) Kemudian kotak dihias dengan biji sawo, atau kerang atau kertas lainnya untuk mempercantik tempat tisu.

Pembuatan Tempat Pensil

Pembuatan tempat pensil dilakukan dengan cara: 1) Diambil 3 botol bekas air mineral, 2) Satu botol dipotong di bagian leher botol, 3) Bagian badan botol dihias dengan kain panel warna warni untuk tempat pensil, penggaris, pewarna, bolpoin dan lain-lain, 4) Bagian leher juga dihiasi dengan kain panel warna warni sesuai selera, digunakan untuk tempat rautan, penghapus dan lain-lain, 5) Dua botol lainnya dipotong ditengah-tengah tinggi botol, 6) Dua potongan bagian atas diambil/digunakan, 7) Keduanya dihiasi dengan kain panel sesuai selera, 8) Bagian badan botol di tata di atas triplek berbentuk segi empat dengan ukuran 25 cm X 25 cm atau bisa digunakan kertas bekas undangan pengantin yang tebal, 9) Satu batang badan botol yang tinggi ditempel di bagian paling belakang yang tengah, ditempelkan dengan lem pada papan, 10) Untuk dua batang botol yang dipotong setengah ditempatkan/ditempelkan di sisi kanan dan kiri agak ke depan dari batang botol yang paling tinggi, 11) Untuk bagian potongan leher botol di tata di bagian depan dan ditempelkan pada papan dengan lem, 12) Pada bagian bawah papan diberi penyangga, bisa menggunakan tutup botol bekas air mineral, dan 13) Tempat pensil siap digunakan.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMS termasuk salah satu dari 5 universitas yang mendapatkan peringkat UTAMA. Hal ini didasarkan pada dedikasi UMS dalam mengembangkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Program studi Kesehatan Masyarakat FIK UMS juga memiliki beberapa fasilitas yang bisa mendukung pelaksanaan program PAKOM ini, diantaranya dosen dan mahasiswa memiliki bekal pengetahuan yang

menunjang pengelolaan sampah anorganik menjadi berbagai kerajinan tangan pada mata kuliah TTG (Teknologi Tepat Guna). Selain itu program yang diajukan juga didukung oleh tim yang memiliki keahlian dan kualifikasi yang mendukung terlaksananya PAKOM. Adapun kualifikasi tim pelaksana program dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketua Tim Pengusul :
 Nama : Ambarwati, Msi,
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 NIDN : 06-0612-7401
 Bidang Ilmu : Kesehatan
 Lingkungan dan Biologi
 Waktu yang disediakan : 6 jam/minggu

Dalam hal ini berkedudukan sebagai Ketua tim pengusul. Yang bersangkutan merupakan lulusan D3 Kesehatan Lingkungan dengan dan S1 serta S2 bidang Biologi. Pengalaman yang terkait adalah sebagai ketua tim pada program pengabdian masyarakat **TTG** (Teknologi Tepat Guna) Dinas Pendidikan Jateng tahun 2006 dengan membuat alat pemisah serabut dengan biji kapuk. Selanjutnya pada tahun 2009, sebagai ketua tim pada program **Vucer** (Dikti) dengan mengembangkan alat pemisah serabut dengan biji kapuk. Kedua program diselenggarakan di Klaten dengan UKM mitra yang berbeda. Pada tahun 2013 yang bersangkutan menjadi ketua program pendampingan **Desa Vokasi**, suatu Program pengabdian Masyarakat yang didanai Diknas Jateng dengan melakukan pendampingan pada pengrajin jamur tiram di Mojosoongo, Surakarta. Selain itu yang bersangkutan juga terlibat aktif dalam berbagai program pengabdian masyarakat yang didanai UMS baik sebagai ketua maupun anggota tim.

Peran yang ditetapkan pada program ini adalah sebagai Ketua yang bertugas mengkoordinasi semua kegiatan dan bertanggung jawab pada kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan sampah anorganik, baik yang langsung dijual di bank sampah, termasuk sosialisasi ke masyarakat

maupun pelatihan pendaurulangan sampah. Alokasi waktu yang ditetapkan adalah 6 jam/minggu selama 8 bulan.

2. Anggota Tim Pengusul
 Nama : Sri Darnoto, SKM,
 MPH
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 NIDN : 06-2104-7805
 Bidang Ilmu : Kesehatan
 Masyarakat
 Waktu yang disediakan : 5 jam/minggu

Dalam hal ini berkedudukan sebagai anggota tim pengusul. Yang bersangkutan menyelesaikan S1 Kesehatan Masyarakat di UNDIP. Pengalaman pengabdian yang pernah dilakukan adalah sebagai anggota tim pada program **TTG** dan **Vucer** (satu tim dengan anggota tim I program ini). Selain itu yang bersangkutan juga terlibat dalam pengabdian Penerapan Iptek (dikti) tahun 2005 dan 2009 sebagai anggota tim dan pengabdian masyarakat dengan biaya UMS baik sebagai ketua maupun anggota.

Dalam program ini bertanggung jawab untuk pengelolaan sampah organik, termasuk pelatihan pembuatan kompos dan membantu alternatif pemasaran kompos. Alokasi waktu yang ditetapkan adalah 5 jam/minggu selama 8 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner pelatihan pendaurulangan sampah anorganik menjadi barang kerajinan tangan pada ibu-ibu pengurus PKK disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel. 1. Hasil Pengisian Kuesioner Pelatihan Pendaurlangan Sampah Anorganik Menjadi Barang Kerajinan Tangan pada Ibu-Ibu Pengurus PKK

NO.	URAIAN/ PERTANYAAN	LOKASI PELATIHAN	
		RT 03/09	RT 04/09
A.	Hari/Tanggal pelaksanaan	Selasa/ 09 Februari 2016	Jum'at/ 11 Desember 2015
B.	Jumlah peserta	15 Orang	21 Orang
C.	Jumlah mahasiswa yang terlibat	6 Orang	6 Orang
D.	PERTANYAAN KUESIONER		
1.	Menurut Ibu apakah pada pengurus PKK ini pernah diberikan pelatihan tentang pemanfaatan barang bekas, khususnya sampah anorganik (sampah yang tidak mudah busuk)?		
	A. Pernah	-	4 Orang (19,05%)
	B. Belum Pernah	14 Orang (100%)	17 Orang (80,95%)
2.	Jika pernah, apakah barang-barang kerajinan yang dibuat sama dengan kerajinan pada hari ini (tempat tisu, bros dan tempat pensil)?		
	A. Sama	-	-
	B. Ada yang sama, ada yang tidak sama	-	-
	C. Tidak sama	-	4 Orang (100%)
3.	Menurut Ibu, apakah pelatihan ini memberikan manfaat?		
	A. Bermanfaat	14 Orang (100%)	21 Orang (100%)
	B. Tidak	-	-
4.	Menurut Ibu, manakah kerajinan yang paling mudah dibuat ?		
	A. Bros	3 Orang (21,43%)	18 Orang (85,71%)
	B. Tempat pensil	-	3 Orang (14,29%)
	C. Tempat tisu	11 Orang (78,57%)	-
5.	Menurut Ibu, manakah kerajinan yang paling menarik untuk dibuat?		
	A. Bros	3 Orang (21,43%)	6 Orang (28,57%)
	B. Tempat pensil	4 Orang (28,57%)	11 Orang (52,38%)
	C. Tempat tisu	7 Orang (50%)	4 Orang (19,05%)
6.	Menurut Ibu, manakah kerajinan yang paling bermanfaat untuk dibuat?		
	A. Bros	3 Orang (21,43%)	15 Orang (71,43%)
	B. Tempat pensil	9 Orang (64,29%)	3 Orang (14,29%)
	C. Tempat tisu	2 Orang (14,29%)	2 Orang (9,52%)
	Tidak menjawab	-	1 Orang (4,76%)
7.	Menurut Ibu, apakah kerajinan ini berpotensi untuk dikomersialkan (dijual) ?		
	A. Ya	14 Orang (100%)	19 Orang (90,48)
	B. Tidak	-	2 Orang (9,52%)
8.	Jika "Ya", kerajinan tangan yang mana? (jawaban boleh lebih dari 1)		
	A. Semua	7 Orang (50%)	8 Orang (38,10%)
	B. Bros	6 Orang (42,86%)	11 Orang (52,38%)
	C. Tempat pensil	3 Orang (21,43%)	-
	D. Tempat tisu	-	1 Orang (4,76%)
	Tidak menjawab	-	1 Orang (4,76%)

NO.	URAIAN/ PERTANYAAN	LOKASI PELATIHAN	
		RT 03/09	RT 04/09
9.	Menurut Ibu, apakah kerajinan dari barang bekas ini bisa digunakan untuk souvenir pernikahan atau kenang-kenangan pada teman?		
	A. Bisa	13 Orang (92,86%)	20 Orang (95,24%)
	B. Tidak	-	-
	Tidak menjawab	1 Orang (7,14%)	1 Orang (4,76%)
10.	Jika " Bisa ", kerajinan tangan yang mana?		
	A. Semua	1 Orang (7,14%)	2 Orang (9,52%)
	B. Bros	12 Orang (85,71%)	18 Orang (85,71%)
	C. Tempat pencil	-	-
	D. Tempat tisu	1 Orang (7,14%)	1 Orang (4,76%)
11.	Jika suatu saat ada pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas/ sampah anorganik lagi, apakah ibu bersedia/berminat untuk mengikuti?		
	A. Bersedia	14 Orang (100%)	21 Orang (100%)
	B. Tidak	-	-

2. Hasil Kerajinan Tangan



Potongan Kain Sisa



Bros

Gambar 1. Bros dari Potongan Kain Sisa



Kardus Bekas



Tempat Tisue

Gambar. 2. Tempat Tisue dari Kardus Bekas



Botol Bekas



Tempat Pensil

Gambar. 3. Tempat Pensil dari Botol Bekas



Gambar. 4. Ibu-Ibu Pengurus PKK RT 04/09, Kauman Aktif Mengikuti Pelatihan



Gambar. 5. Ibu-Ibu Pengurus PKK RT 03/09 Kemasan Mengisi Kuesioner

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat kompetitif ini dilaksanakan pada ibu-ibu pengurus PKK di dua RT, yaitu RT 03/09 Kemasan dan RT 04/09 Kauman, keduanya berada di wilayah Kelurahan Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo. Tujuan program ini adalah untuk memberikan ketrampilan

pada ibu-ibu pengurus PKK untuk dapat memanfaatkan barang-barang bekas di sekitarnya. Dengan cara ini diharapkan dapat mengurangi timbunan sampah dan membuat lingkungan bersih di satu sisi, dan di sisi lain ibu-ibu memiliki ketrampilan. Dengan ketrampilan tersebut diharapkan minimal hasil kerajinan tangan yang dihasilkan

dapat digunakan untuk keperluan sendiri (keluarga), dan akan lebih bermanfaat jika dapat dibuat dalam skala banyak dan dijual sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi ibu-ibu (keluarga).

Program pengabdian ini telah dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015 di RT 04/09 Kauman, dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang dan pada Hari Selasa tanggal 09 Februari 2016 di RT 03/09 Kemas, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Pada program pengabdian ini tim dibantu oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UMS masing-masing sebanyak 6 orang mahasiswa di setiap RT.

Ketrampilan yang diperkenalkan pada program pengabdian masyarakat ini sebanyak tiga barang. Semua barang yang dibuat didaur ulang dari sampah anorganik yang meliputi : 1) Pembuatan bros dari potongan kain sisa, 2) Pembuatan tempat tissue dari dus bekas roti yang dilapisi kulit jagung kering, pelepah batang pisang kering dan kardus bekas yang dihiasi dengan manik-manik, serta 3) Pembuatan tempat pensil dari botol bekas.

Pada pengisian kuesioner dari 15 peserta di RT 03/09 Kemas, hanya 14 orang pengurus yang bersedia mengisi kuesioner, sedangkan satu orang tidak bersedia karena sudah tua dan kesulitan dalam membaca dan mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa semua 14 orang (100%) pengurus di RT 03/09 Kemas belum pernah mengikuti pelatihan serupa, sedangkan di RT 04/09 Kauman, sebanyak 17 orang (80,95%) belum pernah mendapatkan pelatihan serupa dan sebanyak 4 orang (19,05%) pernah mengikuti pelatihan serupa namun barang yang dibuat berbeda dengan barang yang diajarkan pada pelatihan ini.

Semua (100%) peserta baik di RT 03 maupun RT 04 RW 09 menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat. Dari ketiga barang yang dibuat, menurut ibu-ibu di RT 04/09 Kemas barang yang paling mudah dibuat adalah tempat tissue (78,57%)

sedangkan di RT 04/09 Kauman paling mudah adalah bros (85,71%).

Untuk barang yang paling menarik, sebanyak 50% ibu-ibu di RT 03/09 Kemas menjawab tempat tissue, sedangkan sebanyak 52,38% ibu-ibu di RT 04/09 Kauman memilih tempat pensil. Barang yang paling bermanfaat menurut ibu-ibu pengurus PKK di RT 03/09 Kemas adalah tempat pensil, yaitu sebanyak 9 orang (64,29%) sedangkan di RT 04/09 Kauman barang yang paling bermanfaat adalah bros, yaitu sebanyak 15 orang (71,43%).

Sebanyak 14 orang (100%) ibu-ibu di RT 03/09 Kemas dan 19 orang (90,48%) ibu-ibu pengurus PKK di RT 04/09 Kauman berpendapat bahwa barang yang dibuat dapat dikomersialkan. Sebanyak 7 orang (50%) pengurus RT 03 dan 8 orang (38,10%) pengurus RT 04 menjawab semua barang berpotensi untuk dijual. Barang yang paling berpotensi untuk dijual menurut ibu-ibu pengurus PKK di RT 04/09 Kemas adalah bros yang dijawab oleh 11 orang (52,38%) dan sebanyak 1 orang (4,76%) tidak menjawab.

Untuk pertanyaan kemungkinan barang kerajinan dijadikan souvenir, sebanyak 13 orang (92,86%) pengurus RT 03 dan 20 orang (95,24%) pengurus RT 04 menjawab barang kerajinan bisa dijadikan souvenir. Sebanyak 1 orang (7,14%) pengurus RT 03 dan 2 orang (9,52%) pengurus RT 04 menjawab semua barang bisa dijadikan souvenir. Namun bros merupakan barang yang paling banyak dipilih untuk dijadikan souvenir yang dipilih oleh 12 orang (85,71%) pengurus RT 03 dan 18 orang (85,71%) peserta dari RT 04. Berdasarkan hasil pelatihan ini semua (100%) pengurus di RT 03 dan RT 04 RW 09 menyatakan bersedia/ berminat mengikutipelatihan jika suatu saat diadakan pelatihan serupa.

Dari hasil di atas diketahui bahwa tingkat kesukaan dari ibu-ibu pengurus PKK di kedua RT berbeda, sebagai contoh ibu-ibu di RT 03 cenderung memilih tempat tissue sedangkan ibu-ibu di RT 04 lebih menyukai bros, hal ini disebabkan karena secara umum tingkat sosial ekonomi ibu-ibu di kedua RT berbeda. Ibu-ibu di RT 03 tingkat sosial ekonominya

cenderung menengah ke atas sedangkan di RT 04 cenderung menengah ke bawah. Namun demikian secara antusias baik ibu-ibu di RT 03 maupun di RT 04 secara umum antusias/semangat untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dengan semangat dari mereka mengikuti pelatihan sampai selesai. Selain itu beberapa untuk pembuatan barang-barang kerajinan tangan tersebut. Misalnya selain kulit jagung, pelepah batang pisang, dan kardus bekas, bahan lain yang bisa digunakan untuk membuat tempat tissue apa? Jawaban dari pertanyaan ini adalah: banyak bahan lain yang bisa digunakan misalnya daun (waru, mangga, dll) yang dikeringkan, buah petai cina yang dikeringkan, daun pisang kering, dll. Untuk manik-manik bisa digunakan biji srikaya kering, kulit kerang, dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa

hal, yaitu: 1) Sampah dapat didaur ulang menjadi barang kerajinan tangan yang lebih bermanfaat. 2) Sebanyak tiga barang kerajinan tangan dapat dibuat dari sampah anorganik pada pelatihan ini, yaitu : a) Potongan kain sisa yang dibuat bros, b) Dus bekas roti yang dilapisi kulit jagung kering, pelepah batang pisang kering dan kertas kardus bekas untuk dibuat tempat tissue, serta c) Botol plastik bekas untuk dibuat tempat pensil. Dan 3) Semua (100%) peserta berpendapat pelatihan ini bermanfaat dan mereka bersedia untuk mengikuti pelatihan serupa jika suatu saat ada pelatihan lagi.

Saran

Berdasarkan hasil ini dapat didiajukan program pengabdian masyarakat lain, misal IbM untuk mengembangkan pelatihan dengan skala yang lebih besar, misalnya pada anggota PKK dan dengan jumlah barang kerajinan tangan yang lebih banyak serta program yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliandoni, A.(2013). *Pelaksanaan bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bhagia Balikpapan*. Skripsi. FH Universitas Mulawarman.
- Manuputty, M.C., Jacob, A. dan Haumahu, J.P. (2012). Pengaruh Effective Inoculant Promi dan EM-4 terhadap Laju Dekomposisi Kompos dari Sampah Kota ambon. *Agrologia*, 1(2):143-151.
- Media Lingkungan, 2014. *Sebanyak 130.000 ton Sampah perhari Diproduksi oleh Indonesia*. Diakses 15 April 2015, pukul 20.30. <http://medialingkungan.com/index.php/component/k2/item/213-sebanyak-130-000-ton-sampah-perhari-diproduksi-oleh-indonesia>
- Naditya, R., Suryono, A., dan Rozikin, M. (2011). Suatu studi di Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Program Bank Sampah Malang di Kelurahan Sukun Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6):1086-1095.
- Rikin, A.S. (2014). *Produksi Sampah Capai 0,8 Kg Per Orang Per Hari*. Diakses 15 April 2015, pukul 20.25. <http://www.beritasatu.com/kesra/233419-produksi-sampah-capai-08-kg-per-orang-per-hari.html>
- Syafputri, E. (2014). *Produksi Sampah Plastik Indonesia 5,4 Juta Ton per Tahun*. Diakses 15 april 2015, pukul 20.33. <http://www.antaraneews.com/berita/417287/produksi-sampah-plastik-indonesia-54-juta-ton-per-tahun>
- Yuniwati, M., Iskarima, F. dan Padulemba, A. Optimalisasi Kondisi Proses *Pembuatan Kompos*

dari Sampah Organik dengan Cara Fermentasi Menggunakan EM4. Artikel Publikasi
Institu Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta.